



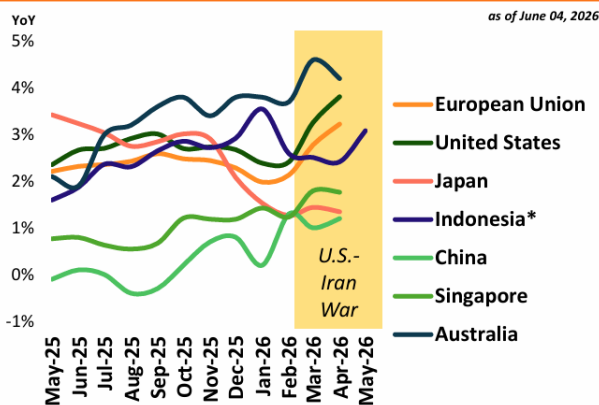
HIGHLIGHT

Pada Mei 2026, pasar saham Amerika Serikat (AS) mencatat reli kuat dengan indeks utama mencapai rekor tertinggi baru. S&P 500 ditutup di level 7.580,06, naik 5,15% sepanjang bulan. Nasdaq Composite melonjak 8,36% menjadi 26.972,62, sementara Nasdaq bahkan mencatat kenaikan lebih dari 8% berkat dorongan dari saham teknologi dan semikonduktor yang terkait dengan investasi kecerdasan buatan (AI). Dow Jones Industrial Average berhasil menembus 51.000 untuk pertama kalinya, naik 2,78% dalam sebulan. Sektor teknologi dan komunikasi menjadi motor utama penguatan. Di sisi pasar obligasi, pergerakan lebih bergejolak dibandingkan ekuitas. Imbal hasil Treasury 10 tahun sempat naik tajam di pertengahan bulan sebelum sedikit mereda seiring penurunan harga minyak di bawah USD 100 per barel. Treasury 30 tahun mencatat level tertinggi baru, menunjukkan pola *bear flattening* pada kurva imbal hasil. Dari geopolitik, keberlanjutan perang di Iran membuat harga minyak tetap tinggi, meskipun tekanan penurunan harga di jangka menengah dapat muncul dengan UEA keluar dari OPEC/OPEC+, dapat meningkatkan pasokan global. Sementara harga minyak yang tinggi melemahkan rupiah melalui biaya impor. Faktor struktural lain juga berpengaruh terhadap pelemahan rupiah adalah pengadaan publik untuk barang modal buatan luar negeri, arus keluar deposito perbankan, pembayaran kembali utang valuta asing sektor swasta, dan arus keluar dana asing dari pasar modal. Untuk mengelola tekanan valuta asing, imbal hasil SRBI dinaikkan menjadi 7,25%, terkonsentrasi pada tenor 12 bulan, menarik arus masuk USD 2,8 miliar sejak April 2026. Pengetatan ini juga mendorong *volume repo* lebih tinggi karena *outstanding* SRBI melebihi total operasi moneter. Ke depan, kondisi likuiditas mungkin akan membaik secara bertahap, didukung oleh ekspansi fiskal, perluasan SOMA yang berkelanjutan. Dari sisi pertumbuhan ekonomi Indonesia, PDB dilaporkan tumbuh +5,61% YoY pada kuartal pertama tahun 2026, didorong oleh lonjakan konsumsi pemerintah (+21,81% YoY), yang menandakan peningkatan ketergantungan pada stimulus fiskal. Namun, hal ini juga mendorong pertumbuhan impor, khususnya melalui pengadaan pesawat terbang, pengolah data, dan plastik buatan luar negeri oleh pemerintah. Namun, momentum fiskal diperkirakan akan melambat. Lebih lanjut dari sisi sektor rill, pembentukan badan ekspor satu pintu yang akan dikelola PT Danantara Sumber Daya Indonesia (PT DSI) dapat memperkuat basis penetapan harga ekspor untuk pendapatan fiskal dan retensi SDA DHE. Namun, risiko monopolisasi dapat membebani volume ekspor dan menurunkan kepercayaan pelaku bisnis dan investor.



KEBIJAKAN MONETER GLOBAL: HIGHER FOR LONGER

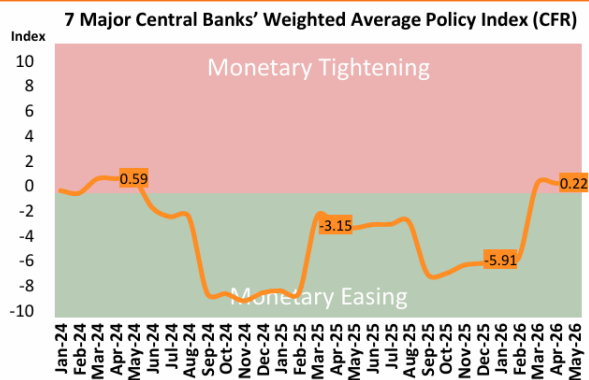
Global Inflation Rates are Rising from Oil-Driven Factors



Source: CEIC; Council of Foreign Relations (CFR)

*: Normalized CPI for Jan-26 to Mar-26

Rising Inflation Push Major Central Banks to Tighten its Policy



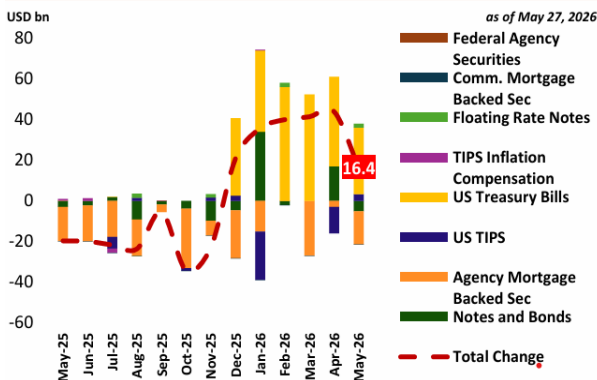
Major 7: U.S., EU, Japan, U.K., China, Australia, and Canada, weighted by foreign reserves

Sejak dimulainya Operasi Epic Fury pada 28 Februari, tekanan inflasi global semakin nyata. Lonjakan harga minyak dunia telah meningkatkan biaya produksi dan pengiriman, sehingga negara-negara yang tidak memiliki mekanisme pengendalian harga bahan bakar langsung merasakan dampaknya melalui kenaikan harga domestik. Kondisi ini mendorong bank sentral di berbagai negara untuk segera menaikkan suku bunga kebijakan, dengan tujuan menahan ekspektasi inflasi agar tidak semakin meluas. Kebijakan moneter yang lebih ketat menjadi langkah utama dalam menjaga stabilitas harga di tengah tekanan biaya yang terus meningkat. Di sisi lain, gangguan pasokan minyak global diperkirakan membutuhkan waktu pemulihan sekitar 1–2 tahun. Situasi ini berpotensi membuat Federal Reserve (the Fed) mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama dari perkiraan sebelumnya. Dampaknya, pengetatan kebijakan moneter global akan semakin kuat, terutama karena efek putaran kedua dari kenaikan biaya energi diperkirakan mulai terasa pada paruh kedua tahun 2026.

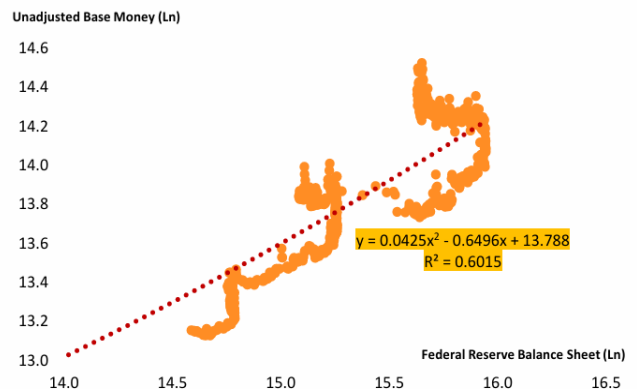


THE FED LANJUTKAN EKSPANSI NERACA KEUANGAN

The Federal Reserve Continued its Pace of Purchases



Indonesia's Base Money Growth is Positively Boosted by SOMA

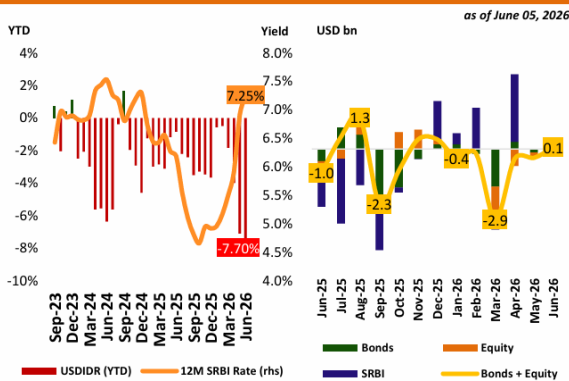


Meskipun DXY baru-baru ini menunjukkan penguatan, kondisi fundamental di baliknya masih mencerminkan likuiditas USD global yang berlimpah. Hal ini terlihat dari langkah the Fed yang tetap melakukan pembelian di pasar sekunder senilai USD 16,4 miliar pada Mei 2026. Instrumen utama dalam pembelian tersebut adalah Surat Utang Negara, yang memperkuat bias pengisian likuiditas jangka pendek. Secara historis, ekspansi neraca the Fed memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan M0 Indonesia, yaitu indikator yang mencerminkan daya beli domestik. Dinamika likuiditas eksternal ini mengalir melalui operasi pasar terbuka yang dilakukan oleh Bank Indonesia, sehingga ekspansi moneter global dapat berdampak langsung pada kondisi likuiditas dalam negeri. Implikasinya, hubungan antara kebijakan likuiditas global dan dinamika moneter domestik semakin erat. Ketika The Fed memperluas neraca melalui pembelian aset, efeknya tidak hanya terbatas pada pasar AS, tetapi juga menyalurkan likuiditas ke negara berkembang seperti Indonesia. Dengan adanya tambahan dorongan dari ekspansi fiskal, pertumbuhan M0 dapat meningkat lebih cepat, yang pada akhirnya memengaruhi daya beli masyarakat dan arah kebijakan moneter nasional.

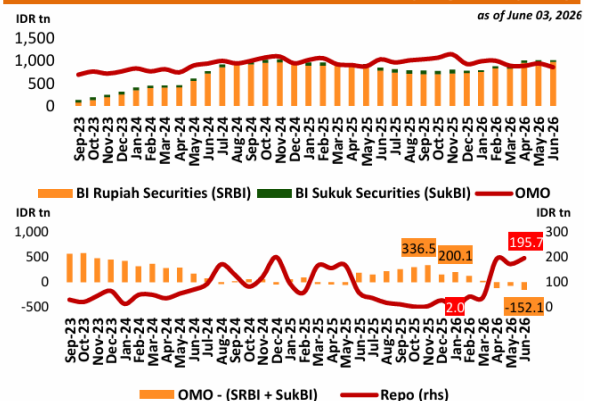


LIKUIDITAS TERDAMPAK DARI MENINGKATNYA PERAN SRBI

SRBI Rates are Hiked to Defend the USDIDR



At the Same Time, SRBI Started to Act like a Sponge to Liquidity



Suku bunga SRBI dinaikkan lebih lanjut menjadi 7,25%, sementara *outstanding* meningkat menjadi Rp979,9 triliun (+Rp260,2 triliun YTD). Meskipun berhasil menarik arus masuk, kenaikan tersebut meningkatkan Volume Repo, sebuah tanda kebutuhan likuiditas yang serius. Arus keluar asing berlanjut hingga Mei 2026, didorong oleh berbagai ketidakpastian, dengan saham mengalami volatilitas yang lebih tinggi karena MSCI dan FTSE mengurangi bobot pasar Indonesia, memicu arus keluar indeks pasif. Kami memperkirakan tekanan akan mereda karena penyeimbangan ulang FTSE berakhir pada akhir Juni 2026 dan *spread* suku bunga melebar.



MAY 2026 PERFORMANCE

EQUITY

Index	30-Apr-26	29-May-26	Change (%)
IHSG (INA)	6956.80	6127.38	-11.92
LQ45 (INA)	669.34	611.16	-8.69
SRI-KEHATI (INA)	325.78	300	-7.92
IDX GROWTH30 (INA)	124.85	118.28	-5.26
S&P 500 (US)	7209.01	7580.06	5.15
DOW JONES (US)	49652.14	51032.46	2.78
NASDAQ (US)	24892.31	26972.62	8.36
FTSE 100 (ENG)	10378.82	10409.28	0.29
DAX (GER)	24292.38	25104.7	3.34
CAC (FRA)	8114.84	8183.34	0.84
NIKKEI 225 (JPN)	59284.92	66329.5	11.88
KOSPI (KOR)	6598.87	8476.15	28.45
HANG SENG (HKG)	25776.53	25182.39	-2.30
SHANGHAI COMP (CHN)	4112.15	4068.56	-1.06
DOW JONES Islamic Index	9044.16	9705.25	7.31
FTSE Asia Pacific (ex Japan)	5938.73	7030.97	18.39

BONDS

Bond	30-Apr-26	29-May-26	Change (%)
US 10Y Govt Bond	4.37	4.43	1.48
EU 10Y Govt Bond	3.03	2.93	-3.23
JPN 10Y Govt Bond	2.20	2.27	2.90
GB 10Y Govt Bond	5.01	4.81	-4.09
CA 10Y Govt Bond	3.53	3.41	-3.62
AU 10Y Govt Bond	5.06	4.83	-4.60
INA 3Y Govt Bond	6.45	6.69	3.67
INA 5Y Govt Bond	6.75	6.75	0.01
INA 10 Govt Bond	6.85	6.72	-1.94
INA 15Y Govt Bond	6.89	6.86	-0.43
INA 20Y Govt Bond	6.81	6.87	0.92

INTEREST RATE

Country	Interest Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom
INDONESIA (ID)	5.25	3.08	0.28
UNITED STATES (US)	3.75	3.80	0.60

Currency

Currency	30-Apr-26	29-May-26	Change (%)
USD/IDR	17353	17874	3.00
EUR/IDR	20257	20796	2.66
GBP/IDR	23389	23980	2.53
AUD/IDR	12364	12789	3.44
NZD/IDR	10128	10657	5.23
SGD/IDR	13557	13992	3.21

Currency

Currency	30-Apr-26	29-May-26	Change (%)
CNY/IDR	2539	2640	3.98
JPY/IDR	108.71	112.27	3.27
EUR/USD	1.1731	1.1659	-0.61
GBP/USD	1.3604	1.3456	-1.09
AUD/USD	0.7201	0.7185	-0.22
NZD/USD	0.5908	0.5988	1.35

Source : Bloomberg



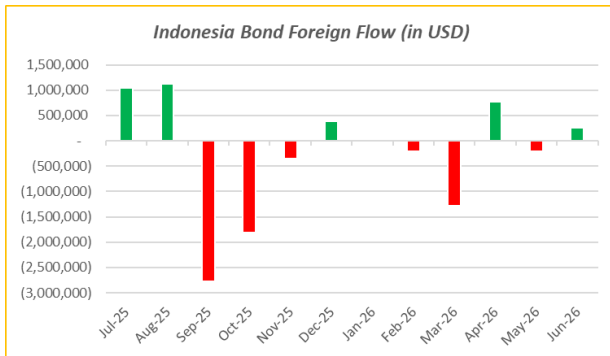
MARKET OUTLOOK

FIXED INCOME

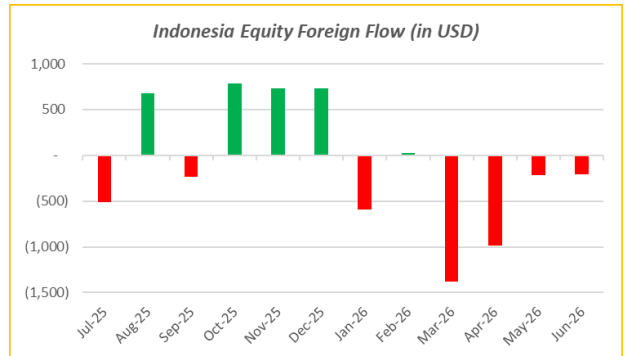
Fokus para pembuat kebijakan moneter masih berlanjut untuk mengembalikan inflasi ke target masing-masing bank sentral.

Negara	Inflasi (YoY) Apr'26/May'26	Target Inflasi	Suku Bunga Apr'26/May'26
Amerika Serikat	3.8	2	3.75
Eropa	3.2	2	2.15
China	1.2	3	3.0 (LPR 1Y)
Australia	4.2	2 - 3	4.35
Indonesia	3.08	1.5 - 3.5	5.25

Pasar Surat Berharga Negara (SBN) menghadapi tekanan yang cukup berat sepanjang Mei 2026. Suku bunga acuan BI Rate di naikan ke 5,25%. Yield SBN tenor 10 tahun sempat melonjak ke kisaran 7%, sebuah kenaikan 70–90 basis poin hanya dalam empat bulan, yang merupakan lonjakan cukup besar. Sementara CDS Indonesia 10 tahun tercatat di 136,95 basis poin dan spread terhadap Treasury AS mencapai 225 basis poin. Kenaikan yield ini didorong oleh sejumlah factor seperti kekhawatiran investor terhadap potensi pengetatan The Fed dan BI, lalu persepsi risiko Indonesia yang memburuk di mata investor asing. Di tengah kondisi tersebut, pemerintah mengambil langkah agresif melalui strategi *front-loading* penerbitan SBN untuk mengamankan pembiayaan APBN lebih awal sebelum volatilitas pasar meningkat di paruh kedua 2026. Rekomendasi: **Reksa Dana Obligasi seperti Eastspring Investments Yield Discovery dan Bahana ABF IBI Fund.**



Source : Bloomberg



EQUITY

IHSG turun -11,92% di bulan Mei, bursa saham Indonesia mencatatkan salah satu bulan tergelap dalam sejarahnya dalam bulan Mei setelah Mei 2000. Jika dihitung sejak awal tahun, indeks telah terkoreksi 29,14%. Dalam perspektif bulanan, IHSG mengukir sejarah kelam dengan mencatatkan koreksi beruntun selama lima bulan penuh tanpa sekalipun ditutup di zona hijau di akhir bulan sejak Januari hingga Mei 2026. Beberapa peristiwa kunci baik global dan domestic memperburuk kondisi pasar secara bertahap. Mulai dari pembekuan *rebalancing* oleh MSCI di awal tahun hingga kekhawatiran fiskal menambah beban pelemahan rupiah terhadap mata uang asing dan dollar AS khususnya. Semua sektor berkinerja negatif dengan sektor *Basic Materials* turun terdalam -22,61% dan *Energy* -22,46%, tertekan oleh rencana kenaikan royalti mineral dan kebijakan ekspor satu pintu lewat Danantara Sumber Daya Indonesia. Di bulan Juni, IHSG diperkirakan akan bergerak dengan *support-resistance* di level 5.193 hingga 6.900. Investor di pasar domestik cenderung menahan diri, menantikan perkembangan dari MSCI hingga dinamika kebijakan pemerintah terkini. Rekomendasi investasi reksa dana saham yang memiliki fokus pada jangka panjang dengan fundamental baik seperti **BRI MSCI Indonesia ESG Screened & Batavia Indeks Pefindo I-Grade**. Untuk investor yang memiliki keyakinan pada pertumbuhan perusahaan berkapitalisasi besar, menengah hingga kecil dapat melakukan investasi pada **Sucorinvest Equity Fund** dan **BNP Paribas Solaris**. Untuk investasi pada denominasi mata uang USD, potensi pasar negara China dan Kawasan telah menjadi tujuan investasi dana global dengan saham-saham teknologi Asia yang memiliki valuasi relatif lebih menarik, Morgan Stanley mencatat bahwa sektor semikonduktor di Taiwan dan Korea Selatan tetap menjadi tulang punggung teknologi global. Dengan indeks-indeks utama Asia mencatat penguatan signifikan yang dipimpin oleh sektor semikonduktor dan saham berorientasi AI: dorongan utama datang dari ekspektasi permintaan chip untuk proyek AI dan hasil kuartalan perusahaan teknologi yang kuat. Sentimen pasar dipengaruhi oleh dua narasi besar yang berjalan bersamaan yaitu optimisme korporasi dan siklus AI, membuat investor mempertahankan posisi secara selektif pada saham yang mendapat manfaat langsung dari belanja modal AI (*chip*, peralatan *data center*), oleh karena itu investor dapat berinvestasi pada gelombang AI di pasar Asia melalui **BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD** dan **Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dolar AS**.



FOREIGN EXCHANGE

- USD** – DXY menguat sebesar 0,90% pada bulan Mei dan ditutup di level 98,95. Penguatan USD terutama didorong oleh kenaikan imbal hasil obligasi AS serta meningkatnya inflasi. Imbal hasil obligasi AS naik sebesar 13 basis poin. Kondisi ini membuat obligasi AS menjadi lebih menarik bagi investor global, memicu masuknya aliran dana ke pasar AS. Selain itu, kenaikan inflasi turut meningkatkan ekspektasi pasar terhadap kebijakan moneter The Fed. Pelaku pasar mulai memperkirakan bahwa The Fed berpotensi kembali menaikkan suku bunga untuk meredakan tekanan inflasi. Namun, terdapat risiko, yaitu potensi pembalikan arah kenaikan imbal hasil di AS apabila tercapai kesepakatan antara AS dan Iran, yang dapat menurunkan tekanan inflasi. **Status:** ↗ Bullish for USD. **Potential Range:** 97.80–100.30.
- EUR** – Imbal hasil obligasi pemerintah Jerman (Bund) tenor 10 tahun mengalami penurunan. Meskipun demikian, penurunan bulanan tersebut menutupi pergerakan sebelumnya yang sempat meningkat cukup signifikan. Pergerakan ini mencerminkan penurunan harga energi seiring meningkatnya ekspektasi terhadap potensi kesepakatan perdamaian perang Iran. Dengan kebijakan pengetatan moneter oleh European Central Bank (ECB) yang kini telah banyak diperhitungkan oleh pasar, momentum penguatan euro akan sangat terbatas. **Status:** ↘ Bearish for EUR. **Potential Range:** 1.1458–1.1780.
- GBP** – Poundsterling melemah sebesar 1,09% terhadap dolar AS (USD) pada bulan Mei. Pelemahan ini terjadi seiring dengan penurunan signifikan pada ekspektasi kenaikan suku bunga oleh Bank of England (BoE). Penurunan ekspektasi tersebut dipicu oleh beberapa faktor, antara lain melemahnya harga minyak mentah, dinamika politik, serta rilis data ekonomi terbaru. Inflasi tahunan (CPI) diperkirakan akan meningkat pada semester kedua, namun kondisi pasar tenaga kerja menunjukkan pelemahan. Hal ini tercermin dari penurunan jumlah lapangan kerja sebesar 100.000 pada bulan April, yang jauh di bawah ekspektasi. **Status:** ↘ Bearish for GBP. **Potential Range:** 1.3290-1.3640.
- JPY** – Kementerian Keuangan Jepang mengonfirmasi pada akhir Mei bahwa pihaknya telah menghabiskan sekitar JPY 11,7 triliun untuk melakukan intervensi pembelian yen dalam periode 28 April hingga 27 Mei. Namun demikian, upaya penguatan yen tersebut terhambat oleh kenaikan imbal hasil global serta tingginya harga energi, yang justru memberikan tekanan tambahan terhadap mata uang Jepang. Saat ini, pasar mengimplikasikan probabilitas sebesar 80% untuk kenaikan suku bunga pada bulan Juni. Di sisi lain, data inflasi Tokyo (CPI) untuk bulan Mei tercatat lebih rendah dari perkiraan. Pelemahan ini sebagian dipengaruhi oleh faktor sementara, seperti subsidi bahan bakar serta dukungan pemerintah dalam menekan biaya air dan penitipan anak. **Status:** ↘ Bearish for JPY. **Potential Range:** 157.00 – 160.90.

CURRENCY PERFORMANCE 2016-2026

USD/IDR		
Date	Rate	% Change
29-May-26	17874	0.0%
28-May-25	16290	9.7%
31-May-22	14583	22.6%
29-May-19	14415	24.0%
31-May-16	13658	30.9%

AUD/IDR		
Date	Rate	% Change
29-May-26	12790	0.0%
28-May-25	10506	21.7%
31-May-22	10480	22.0%
29-May-19	9965	28.3%
31-May-16	9875	29.5%

EUR/USD		
Date	Rate	% Change
29-May-26	1.1659	0.00%
28-May-25	1.1292	3.25%
31-May-22	1.0734	8.62%
29-May-19	1.1131	4.74%
31-May-16	1.1132	4.73%

GBP/IDR		
Date	Rate	% Change
29-May-26	23980	0.0%
28-May-25	22021	8.9%
31-May-22	18377	30.5%
29-May-19	18215	31.7%
31-May-16	19926	20.3%

JPY/IDR		
Date	Rate	% Change
29-May-26	112.27	0.0%
28-May-25	113.19	-0.8%
31-May-22	113.99	-1.5%
29-May-19	131.93	-14.9%
31-May-16	122.96	-8.7%

AUD/USD		
Date	Rate	% Change
29-May-26	0.7185	0.00%
28-May-25	0.6426	11.81%
31-May-22	0.7177	0.11%
29-May-19	0.6917	3.87%
31-May-16	0.7234	-0.68%

EUR/IDR		
Date	Rate	% Change
29-May-26	20797	0.0%
28-May-25	18474	12.6%
31-May-22	15642	33.0%
29-May-19	16075	29.4%
31-May-16	15197	36.9%

SGD/IDR		
Date	Rate	% Change
29-May-26	13992	0.00%
28-May-25	12658	10.54%
31-May-22	10645	31.45%
29-May-19	10419	34.29%
31-May-16	9885	41.56%

USD/JPY		
Date	Rate	% Change
29-May-26	159.27	0.0%
28-May-25	144.84	10.0%
31-May-22	128.67	23.8%
29-May-19	109.59	45.3%
31-May-16	110.73	43.8%

Source : Bloomberg



ECONOMIC INDICATORS

	2022	2023	2024	2025	2026E
National Accounts					
Real GDP (% y-o-y)	5.3	5.0	5.03	5.11	5.30
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	3.8	4.6	4.94	4.99	5.20
Real Consumption: Private (% y-o-y)	4.9	4.9	4.9	4.98	5.31
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	3.9	4.4	4.61	5.09	5.24
GDP (USD bn) — nominal	1,319	1,371	1,440	1,445	1,699
GDP per capita (USD) — nominal	4,783	4,920	4,960	5,093	5,401
Open Unemployment Rate (%)	5.9	5.3	4.9	4.7	4.5
External Sector					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	25.6	-11.3	6.51	6.15	4.56
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	21.6	-7.3	7.95	2.83	6.81
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	62.7	46.4	31.04	41.05	29.87
Current account (% of GDP)*	1.0	-0.1	-0.6	-0.1	-1.2
Central government debt (% of GDP)	39.6	38.9	39.13	40.50	40.74
Other					
International Reserves –IRFCL (USD bn)	137.2	146.4	155.7	156.5	150.0
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	5.9	6.5	6.5	6.3	6.2
Currency/USD (Year-end)	15,573	15,399	16,235	16,703	17,580
Currency/USD (Average)	14,855	15,244	15,920	16,482	17,402
Other					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	5.5	6.0	6.0	4.75	5.75
Consumer prices (% year end)	5.51	2.61	1.57	2.92	3.50
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-2.38	-1.65	-2.3	-2.92	-2.89
S&P's Rating – FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source: CEIC, E= Danamon Estimates
Forecast: initial projection used in bank-wide budget plan, Tracking: latest projection based on recent developments

“Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

MONTHLY MARKET INSIGHT

ECONOMIC CALENDAR JUNE 2026

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
	1 RatingDog Manufacturing PMI MAY (CN) Unemployment Rate APR (EA) ISM Manufacturing PMI MAY (US)	2 Inflation Rate MoM & YoY MAY (KR) S&P Global Manufacturing PMI MAY (ID) Balance of Trade APR (ID) Inflation Rate MoM & YoY MAY (ID) Inflation Rate YoY Flash MAY (EA) JOLTs Job Openings APR (US)	3 GDP Growth Rate QoQ Q1 (AU) RatingDog Services PMI MAY (CN) ISM Services PMI MAY (US) Factory Orders MoM APR (US)	4 Balance of Trade APR (AU) S&P Global Construction PMI MAY (GB) Retail Sales MoM & YoY APR (EA) Initial Jobless Claims MAY/30 (US)	5 Household Spending MoM & YoY APR (JP) Halifax House Price Index MoM & YoY MAY (GB) Non Farm Payrolls MAY (US) Unemployment Rate MAY (US) Average Hourly Earnings MoM & YoY MAY (US) Participation Rate MAY (US)	6
7	8 Current Account APR (JP) GDP Growth Annualized Final Q1 (JP) GDP Growth Rate QoQ Final Q1 (JP) Foreign Exchange Reserves MAY (ID)	9 Westpac Consumer Confidence Change JUN (AU) NAB Business Confidence MAY (AU) Balance of Trade MAY (CN) Exports & Imports YoY MAY (CN) Balance of Trade APR (DE) Existing Home Sales MAY (US)	10 Inflation Rate MoM & YoY MAY (CN) PPI YoY MAY (CN) Consumer Confidence MAY (ID) Core Inflation Rate MoM & YoY MAY (US) Inflation Rate MoM & YoY MAY (US)	11 Unemployment Rate MAY (KR) Retail Sales YoY APR (ID) Deposit Facility Rate (EA) ECB Interest Rate Decision (EA) PPI MoM MAY (US) Initial Jobless Claims JUN/06 (US) ECB Press Conference (EA)	12 GDP MoM APR (GB) Industrial Production MoM APR (GB) Manufacturing Production MoM APR (GB) Michigan Consumer Sentiment Prel JUN (US)	13
14	15 Wholesale Prices MoM & YoY MAY (DE) Industrial Production MoM APR (EA) Industrial Production MoM MAR (US) NAHB Housing Market Index JUN (US)	16 House Price Index YoY MA (CN) Industrial Production YoY MAY (CN) Retail Sales YoY MAY (CN) Fixed Asset Investment (YTD) YoY MAY (CN) BoJ Interest Rate Decision (JP) RBA Interest Rate Decision (AU) ZEW Economic Sentiment Index JUN (DE) Building Permits Prel MAY (US) Housing Starts MAY (US)	17 Balance of Trade MAY (JP) Exports & Imports YoY MAY (JP) Machinery Orders MoM & YoY APR (JP) Inflation Rate MoM & YoY MAY (GB) Core Inflation Rate MoM & YoY MAY (GB) Retail Sales MoM & YoY MAY (US) Business Inventories MoM APR (US)	18 Fed Interest Rate Decision (US) FOMC Economic Projections (US) Fed Press Conference (US) Employment Change MAY (AU) Unemployment Rate APR (GB) Interest Rate Decision (ID) Loan Growth YoY MAY (ID) BoE Interest Rate Decision (GB) MPC Meeting Minutes (GB) Initial Jobless Claims JUN/13 (US)	19 GfK Consumer Confidence JUN (GB) Inflation Rate YoY MAY (JP) Core Inflation Rate YoY MAY (JP) BoJ Monetary Policy Meeting Minutes (JP) Retail Sales MoM & YoY MAY (GB)	20
21	22 Loan Prime Rate 1Y (CN) Loan Prime Rate 5Y JUN (CN) Consumer Confidence Flash JUN (EA)	23 Consumer Confidence JUN (KR) S&P Global Manufacturing PMI Flash JUN (AU) S&P Global Services PMI Flash JUN (AU) M2 Money Supply YoY MAY (ID) S&P Global Manufacturing PMI Flash JUN (DE) S&P Global Manufacturing PMI Flash JUN (GB) S&P Global Services PMI Flash JUN (GB) S&P Global Composite PMI Flash JUN (US) S&P Global Services PMI Flash JUN (US)	24 BoJ Summary of Opinions (JP) Inflation Rate MoM & YoY MAY (AU) Ifo Business Climate JUN (DE) Current Account Q1 (US) New Home Sales MAY (US)	25 Business Confidence JUN (KR) GfK Consumer Confidence JUL (DE) ECB General Council Meeting (EA) Core PCE Price Index MoM MAY (US)	26	27
28	29	30				